

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan jenis tanaman tahunan yang digunakan sebagai bahan dasar utama untuk pembuatan rokok dan cerutu. Tanaman ini biasanya ditanam di daerah dengan iklim tropis, termasuk di Indonesia. Tembakau memiliki kontribusi yang besar bagi masyarakat dan negara, baik dalam menciptakan peluang kerja maupun sebagai sumber pendapatan negara. Di Kabupaten Jember adalah salah satu daerah yang sangat berpotensi dalam pengembangan budidaya tembakau, baik untuk bahan baku cerutu maupun rokok.

Varietas tembakau Havana (Ori 88) berasal dari Cuba/Vietnam, tumbuh genjah dengan tinggi 100–160 cm dan menghasilkan sekitar 18 daun per tanaman. Cocok ditanam di kondisi kering hingga sangat kering, dengan umur panen relatif singkat (± 50 –55 hari). Produksinya cukup tinggi, namun kualitas daun kering cenderung sedang (warna agak gelap dan daya bakar kurang), meski memiliki aroma aromatis dan rasa kuat. Varietas ini cukup toleran terhadap beberapa penyakit virus, tetapi peka terhadap sebagian penyakit jamur dan bakteri, serta memiliki potensi ekspor yang didominasi oleh filler.

Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara merupakan salah satu perusahaan swasta yang beroperasi di Kabupaten Jember dan berfokus pada kegiatan budidaya tanaman tembakau varietas TBN Bes-No. Dalam proses budidayanya, koperasi ini mengimplementasikan teknologi pertanian maju melalui metode tembakau bawah naungan (TBN), yang dikenal mampu menghasilkan daun tembakau berkualitas tinggi. Daun tembakau tersebut dimanfaatkan sebagai bahan utama dalam produksi cerutu, khususnya sebagai pembalut luar atau dekblad. Tanaman tembakau (*Nicotiana tabacum* L.) merupakan komoditas pertanian yang secara luas digunakan sebagai bahan baku industri rokok dan cerutu, dengan daun tembakau sebagai komponen utama yang menentukan mutu akhir produk. Kualitas dan karakteristik daun tembakau memiliki peran krusial dalam menentukan nilai ekonomi serta daya saingnya di pasar.

Pembibitan adalah langkah pertama dalam usaha menyediakan benih yang berkualitas. Dalam tahap ini, berbagai faktor berpengaruh pada ketersediaan benih yang bagus, seperti jenis media tanam dan cara pembibitan yang digunakan. Media tanam yang terbaik untuk bibit adalah yang memiliki tekstur gembur, mampu menjaga aerasi dengan baik, serta kaya akan nutrisi. Ketersediaan benih berkualitas bisa mengurangi kebutuhan untuk penyulaman, memberikan pertumbuhan tanaman yang merata, serta meningkatkan kemampuan tanaman untuk beradaptasi. Oleh karena itu, proses pembibitan yang baik dapat mendukung pertumbuhan tanaman dengan optimal serta meningkatkan hasil produksi.

Sistem pembibitan Semi *Float Bed* (SFB) merupakan inovasi sistem pembibitan yang dikembangkan untuk mengantisipasi penggunaan lahan pembibitan yang tidak memiliki drainasi yang baik dan sumber air sedikit, namun masih jarang digunakan oleh petani dan masih perlu banyak penelitian guna mengetahui media yang cocok digunakan dalam sistem ini. Media yang baik adalah media yang memiliki tekstur yang gembur, memiliki unsur hara yang cukup bagi tanaman, dan dapat mengikat air. Sistem pembibitan tembakau semi *float bed* merupakan sistem pembibitan terapung dengan meletakkan tray di atas bedengan kolam sehingga dapat menghemat penggunaan tenaga kerja. Pemilihan sistem pembibitan ini sangat praktis karena tidak perlu melakukan penyiraman setiap hari, tidak perlu melakukan penyiangan, pertumbuhan bibit seragam, sistem perakaran yang baik, sehingga mampu menghemat tenaga kerja. Menurut Humaida dkk (2021) beberapa keuntungan dari metode pembibitan ini meliputi keseragaman pertumbuhan benih, kemudahan dalam perawatan serta pengendalian hama dan penyakit, proses perhitungan jumlah benih yang lebih praktis, efisiensi penggunaan ruang pembibitan, pengaturan waktu tanam yang lebih fleksibel karena umur benih lebih singkat, serta pengurangan biaya operasional dalam proses pembibitan.

Politeknik Negeri Jember (Polije) merupakan lembaga pendidikan tinggi yang bertujuan menyelenggarakan pendidikan vokasi. Program ini berfokus pada penguasaan keterampilan praktis dan penerapan standar kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri. Polije menerapkan metode pembelajaran yang menitikberatkan pada pengembangan keterampilan sumber daya manusia, dengan

dasar ilmu pengetahuan dan keterampilan dasar yang solid. Hal ini memungkinkan para lulusannya untuk menyesuaikan diri dan berkembang di tengah perubahan yang ada. Selain itu, lulusan Polije diharapkan dapat bersaing di industri dan memiliki kemampuan untuk berwirausaha secara mandiri.

1.2 Tujuan dan Manfaat

1.2.1 Tujuan Umum Magang

Tujuan umum kegiatan magang adalah untuk meningkatkan wawasan, keterampilan, serta pengalaman kerja mahasiswa melalui keterlibatan langsung dalam aktivitas di perusahaan, industri, instansi, atau unit bisnis strategis yang memenuhi syarat sebagai lokasi Praktik Kerja Lapangan (PKL).

1.2.2 Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus kegiatan magang adalah untuk melatih Mahasiswa dalam mengerjakan pekerjaan lapangan, serta melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya. Meningkatkan kemampuan interpersonal terhadap lingkungan kerja dan menambah kesempatan mahasiswa dalam menetapkan keterampilan dan pengetahuan sesuai bidang keahlian masing-masing.

1.2.3 Manfaat Magang

Manfaat magang adalah sebagai berikut:

- a. Manfaat untuk mahasiswa:
 - 1) Mahasiswa terlatih untuk mengerjakan pekerjaan lapangan, dan sekaligus melakukan serangkaian keterampilan yang sesuai dengan bidang keahliannya.
 - 2) Mahasiswa memperoleh kesempatan untuk memantapkan keterampilan dan pengetahuannya sehingga kepercayaan dan kematangan dirinya akan semakin meningkat.
- b. Manfaat untuk POLIJE:
 - 1) Mendapatkan informasi atau gambaran perkembangan ipteks yang diterapkan di industri/instansi untuk menjaga mutu dan relevansi kurikulum.
 - 2) Membuka peluang kerjasama yang lebih intensif pada kegiatan

Tridharma.

- c. Manfaat untuk Perusahaan/Industri/Instansi/lembaga tempat Magang:
 - 1) Mendapatkan profil calon pekerja yang siap kerja.
 - 2) Mendapatkan alternatif solusi – solusi dari beberapa permasalahan lapangan.

1.3 Lokasi dan Jadwal Kerja

Pelaksanaan magang berlokasi di Gudang Pengolahan Tembakau Koperasi Agrobisnis Tarutama Nusantara (KOPA TTN), Ajung, Jember dan Lahan Pembibitan, Sumuran, Ajung. Waktu pelaksanaan magang dilaksanakan selama 4 bulan, yaitu mulai tanggal 2 Februari hingga 30 Mei 2026. Adapun jadwal kerja yang dilaksanakan selama pelaksanaan magang adalah sebagai berikut :

Hari Senin – Kamis	: Pukul 07.00 WIB – 15.30 WIB
Istirahat	: Pukul 12.00 WIB – 13.00 WIB
Hari Jumat	: Pukul 07.00 WIB – 11.00 WIB
Istirahat	: Pukul 11.00 WIB – 13.00 WIB
Hari Sabtu	: Pukul 07.00 WIB – 12.00 WIB

1.4 Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam Magang adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Metode ini dilakukan dengan cara tanya jawab dengan mengajukan beberapa pertanyaan secara langsung yang ditujukan kepada narasumber. Wawancara bertujuan untuk menggali lebih dalam informasi pada setiap kegiatan yang dilakukan selama Praktik Magang

2. Metode Praktik Lapangan

Metode ini dilakukan dengan cara berpartisipasi langsung dalam proses tahap pengolahan tembakau dengan bimbingan pembimbing lapangan, mandor, maupun tenaga kerja.

3. Metode Observasi

Metode ini dilakukan dengan terjun langsung di lapangan untuk mengamati seluruh kegiatan yang dilakukan selama pelaksanaan magang.

4. Metode Dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan cara mengambil gambar atau foto pada saat pelaksanaan praktik magang sebagai dokumen dukungan atau bukti hasil kegiatan magang untuk memperkuat isi laporan yang akan disusun di buku laporan.